

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) AIR MINUM TIRTA MAYANG KOTA JAMBI

Muhammad Najib Ariqza¹; Rosmeli²; Al Parok³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
Jln. Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Jambi
E-mail : najib3007@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study analyzes the development and financial performance of the Regional Public Water Utility Company (PERUMDA) Tirta Mayang Jambi City during 2015–2024. Development is assessed through business revenue, profit/loss, and customer growth, while financial performance is evaluated using liquidity (Current Ratio), profitability (ROA), operational efficiency, and activity (Total Asset Turnover) ratios. This quantitative descriptive study employs secondary data from the company's financial statements. The findings reveal a generally positive development, with average annual business revenue growth of 9.15% and customer growth of 5.46%, although profit performance fluctuated considerably. Financial analysis indicates that the company maintains a very good liquidity position and high operational efficiency. However, profitability remains low, and asset utilization is relatively ineffective in generating revenue. Overall, PERUMDA Tirta Mayang demonstrates positive business growth, but improvements in profitability and asset optimization are essential to strengthen financial performance and ensure long-term sustainability.

Keywords: *Regional Public Company, water supply company, company development, financial performance, financial ratios*

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelayanan publik yang berkualitas. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendukung kemandirian fiskal daerah. Salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah BUMD berfungsi tidak hanya sebagai penyedia pelayanan publik, tetapi juga sebagai sumber pendapatan daerah melalui kontribusi laba yang dihasilkan.

Salah satu BUMD yang memiliki peran strategis dalam pelayanan publik adalah Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum. Keberadaan PERUMDA Air Minum sangat penting karena air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang berpengaruh terhadap kesehatan, produktivitas, dan

kualitas hidup penduduk. Menurut Widyanto (2011) penyediaan air bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, PERUMDA Air Minum dituntut mampu menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai penyedia layanan publik (*public service oriented*) dan sebagai entitas bisnis yang menghasilkan keuntungan (*profit oriented*).

Keberhasilan PERUMDA dalam menjalankan kedua fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas cakupan distribusi, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebaliknya, kondisi keuangan yang kurang sehat dapat menghambat operasional perusahaan dan menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Menurut Kasmir (2016) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan

perusahaan yang dianalisis melalui berbagai alat analisis keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi merupakan salah satu BUMD yang memiliki peran penting dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat Kota Jambi. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan wilayah perkotaan, kebutuhan akan layanan air bersih terus mengalami peningkatan. Selain berperan sebagai penyedia layanan publik, PERUMDA Tirta Mayang juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap PAD melalui laba perusahaan yang dihasilkan.

Data laporan keuangan PERUMDA Tirta Mayang Kota Jambi menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan selama periode 2020–2024 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan keuangan PERUMDA Tirta Mayang Kota Jambi tahun 2020 – 2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba/Rugi (Rp)
2020	121.176.887.056	(14.692.021.169)
2021	128.843.590.808	4.105.022.045
2022	136.638.456.187	4.204.018.212
2023	156.331.348.967	16.979.717.639
2024	167.011.358.064	18.359.152.574
Rata - rata	141.800.328.216	5.791.177.860

Sumber: Data Laporan Keuangan PERUMDA Tirta Mayang Kota Jambi

Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari Rp121,18 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp167,01 miliar pada tahun 2024. Selain itu, perusahaan berhasil memperbaiki kondisi keuangannya dari kerugian sebesar Rp14,69 miliar pada tahun 2020 menjadi laba sebesar Rp18,36 miliar pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kinerja pengelolaan perusahaan. Namun demikian, peningkatan pendapatan dan laba belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga diperlukan analisis lebih mendalam menggunakan indikator kinerja keuangan yang komprehensif.

Pelayanan PERUMDA Tirta Mayang juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2023 jumlah sambungan pelanggan telah mencapai sekitar 100.000 pelanggan dengan cakupan pelayanan sebesar 80,88 persen dari total penduduk Kota Jambi. Selain itu, perusahaan untuk pertama kalinya mampu menyetorkan dividen sebesar Rp7,6 miliar kepada Pemerintah Kota Jambi sebagai bagian dari kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya operasional, kebutuhan investasi infrastruktur, kebocoran jaringan distribusi, serta permasalahan penagihan piutang pelanggan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan air minum daerah telah banyak dilakukan. Paleni (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang berada pada kategori cukup sehat berdasarkan indikator keuangan yang digunakan. Sementara itu, Putra dan Handayani (2020) menyimpulkan bahwa kontribusi BUMD terhadap PAD masih relatif kecil meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji perkembangan perusahaan sekaligus menganalisis kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi menggunakan sepuluh rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini memiliki kebaruan (*research gap*) berupa analisis perkembangan perusahaan dan analisis kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi selama periode 2015–2024 menggunakan indikator penilaian kinerja keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi tahun 2015–2024 serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

METODE

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menurut sugiyono (2016) pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskriptif yang sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi.

HASIL

Perkembangan Pendapatan Usaha Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Pendapatan usaha merupakan indikator untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh penerimaan dari kegiatan operasionalnya. Perkembangan pendapatan usaha dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Tabel 6. Perkembangan pendapatan usaha Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Perkembangan Pendapatan Usaha (%)
2015	80.741.486.688	-
2016	84.670.467.465	4,87
2017	89.102.391.008	5,23
2018	110.112.148.447	23,58
2019	144.244.568.943	31,00
2020	121.176.887.056	-15,99
2021	128.843.590.808	6,33
2022	136.638.456.187	6,05
2023	156.331.348.967	14,41
2024	167.011.358.064	6,83

Rata - rata

9,15

Sumber : Data diolah, 2026

Pendapatan usaha PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat. Pendapatan usaha meningkat dari Rp80,74 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp167,01 miliar pada tahun 2024 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,15 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 31,00 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -15,99 persen. Penurunan pada tahun 2020 diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada aktivitas masyarakat dan kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayaran layanan air minum.

Peningkatan pendapatan usaha menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dari kegiatan operasionalnya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, tren peningkatan pendapatan usaha PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan mengembangkan kinerja operasionalnya selama periode penelitian.

Perkembangan Laba/Rugi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Perkembangan laba/rugi dari tahun ke tahun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, mengendalikan biaya operasional, serta menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis perkembangan laba/rugi, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.

Tabel 7. Perkembangan laba/rugi Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Tahun	Laba/Rugi Perusahaan (Rp)	Perkembangan Laba/Rugi Perusahaan (%)
2015	1.757.785.221	-
2016	(2.107.150.467)	-219,88
2017	(1.328.135.996)	36,97
2018	12.297.347.779	1.025,91
2019	11.487.134.311	-6,59
2020	(14.692.021.169)	-227,90
2021	4.105.022.045	127,94
2022	4.204.018.212	2,41
2023	16.979.717.639	303,89
2024	18.359.152.574	8,12
Rata – rata		116,77

Sumber : Data diolah, 2026

Perkembangan laba/rugi perusahaan mengalami fluktuasi yang relatif tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 116,77 persen. Perusahaan mengalami laba pada tahun 2015 sebesar Rp1,76 miliar kemudian mengalami kerugian pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2018 perusahaan berhasil mencatatkan laba sebesar Rp12,30 miliar dengan pertumbuhan mencapai 1.025,91 persen. Namun, pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami kerugian sebesar Rp14,69 miliar sebelum akhirnya kembali mencatatkan laba secara konsisten pada periode 2021–2024. Laba tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar Rp18,36 miliar.

Fluktuasi laba/rugi yang terjadi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya operasional, biaya pemeliharaan jaringan, biaya administrasi, dan beban lainnya. Menurut Hery (2017) laba merupakan hasil selisih antara pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, meskipun pendapatan mengalami peningkatan, laba perusahaan dapat menurun apabila peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan yang diperoleh.

Perkembangan Jumlah Pelanggan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Jumlah pelanggan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan

perkembangan kinerja operasional perusahaan. Peningkatan jumlah pelanggan mencerminkan bertambahnya masyarakat yang menggunakan layanan perusahaan serta meningkatnya cakupan pelayanan yang diberikan.

Tabel 8. Perkembangan jumlah pelanggan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi

Tahun	Jumlah Pelanggan	Perkembangan (%)
2015	64.847	-
2016	69.379	6,99
2017	72.965	5,17
2018	78.259	7,26
2019	82.269	5,12
2020	85.809	4,30
2021	89.066	3,80
2022	94.156	5,72
2023	100.663	6,91
2024	104.577	3,89
Rata - rata		5,46

Sumber : Data diolah, 2026

Jumlah pelanggan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi menunjukkan peningkatan yang relatif stabil selama periode penelitian. Jumlah pelanggan meningkat dari 64.847 pelanggan pada tahun 2015 menjadi 104.577 pelanggan pada tahun 2024 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,46 persen per tahun. Pertumbuhan pelanggan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,26 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,80 persen. Peningkatan jumlah pelanggan ini menunjukkan adanya perluasan cakupan pelayanan serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan air bersih.

Pertumbuhan jumlah pelanggan yang terus meningkat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha perusahaan. Semakin banyak pelanggan yang menggunakan layanan air minum, maka semakin besar pula potensi penerimaan yang diperoleh perusahaan dari penjualan air dan jasa pelayanan. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah pelanggan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan karena memperluas basis penerimaan dari kegiatan operasional.

Dengan demikian, peningkatan jumlah pelanggan yang terjadi selama periode penelitian menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan pendapatan usaha PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi memiliki kinerja yang cukup baik ditinjau dari aspek pertumbuhan pendapatan usaha dan jumlah pelanggan. Perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas laba karena laba perusahaan cenderung mengalami fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan dan jumlah pelanggan. Oleh karena itu, selain meningkatkan pendapatan dan memperluas jaringan pelayanan, perusahaan perlu memperkuat pengendalian biaya operasional dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya agar pertumbuhan pendapatan dapat diikuti oleh peningkatan laba yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Tirta Mayang Kota Jambi Tahun 2015-2024 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Adapun perkembangan rasio likuiditas PERUMDA Air Minum Kota Jambi tahun 2015–2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas
2015	30.693.673.708	45.621.285.523	0,67
2016	38.894.998.780	14.434.044.211	2,69
2017	35.046.852.326	22.110.233.298	1,59
2018	48.505.250.034	17.884.579.271	2,71
2019	71.928.839.603	23.605.893.533	3,05
2020	72.071.048.457	22.021.684.890	3,27
2021	78.067.711.636	17.694.089.899	4,41
2022	65.408.442.418	25.117.717.303	2,60
2023	63.684.898.798	42.036.315.750	1,52
2024	45.759.794.456	43.914.829.629	1,04

Rata-rata

2,36

Sumber : Data diolah, 2026

Rasio likuiditas PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang relatif baik dengan rata-rata *current ratio* sebesar 2,36 kali. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 4,41 kali, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,67 kali. Peningkatan rasio likuiditas dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan adanya pertumbuhan aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tahun 2021 rasio likuiditas mengalami penurunan menjadi 2,60 kali pada tahun 2022, 1,52 kali pada tahun 2023, dan 1,04 kali pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar cenderung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Namun, nilai *current ratio* yang masih berada di atas 1 kali pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut teori likuiditas, semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya, meskipun rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, kondisi likuiditas PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi dapat dikategorikan cukup baik selama periode penelitian.

Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Adapun hasil perhitungan rasio *profitabilitas* PERUMDA Air Minum Kota Jambi tahun 2015–2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas (Return on Assets / ROA)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2015	1.757.785.221	88.956.823.685	1,98
2016	(2.107.150.467)	105.921.089.638	-1,99
2017	(1.328.135.996)	106.568.615.475	-1,25
2018	12.297.347.779	204.928.278.169	6,00
2019	11.487.134.311	273.673.607.295	4,20
2020	(14.692.021.169)	253.913.479.574	-5,79
2021	4.105.022.045	256.448.419.180	1,60
2022	4.204.018.212	273.023.149.415	1,54
2023	16.979.717.639	302.984.807.060	5,60
2024	18.359.152.574	360.894.091.821	5,09
Rata - rata			1,70

Sumber : Data diolah, 2026

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode penelitian. Rata-rata ROA perusahaan sebesar 1,70 persen yang menunjukkan bahwa setiap Rp100 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp1,70. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,00 persen, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -5,79 persen.

Fluktuasi ROA dipengaruhi oleh perubahan laba bersih perusahaan yang mengalami kondisi laba dan rugi pada beberapa periode. Pada tahun 2016, 2017, dan 2020 perusahaan mengalami kerugian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan keuntungan secara optimal pada periode tersebut. Sebaliknya, pada tahun 2018, 2019, 2023, dan 2024 perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga ROA mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan laba yang terjadi pada tahun-tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional. Secara keseluruhan, hasil

penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi masih perlu ditingkatkan agar aset yang terus bertambah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

Rasio Efisiensi Operasional

Rasio efisiensi operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Tabel 11. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio Efisiensi (%)
2015	78.619.711.736	80.741.486.688	97,37
2016	86.153.913.026	84.670.467.465	101,75
2017	38.127.912.285	89.102.391.008	42,80
2018	39.339.465.522	110.112.148.447	35,72
2019	48.490.962.202	144.244.568.943	33,61
2020	48.252.218.644	121.176.887.056	39,83
2021	46.559.503.134	128.843.590.808	36,13
2022	54.711.737.792	136.638.456.187	40,03
2023	55.188.325.388	156.331.348.967	35,29
2024	53.010.755.401	167.011.358.064	31,74
Rata - rata			49,43

Sumber : Data diolah, 2026

Rasio efisiensi operasional PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi memiliki rata-rata sebesar 49,43 persen. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya operasional sebesar 49,43 persen dari total pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah nilai rasio efisiensi, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Rasio efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 101,75 persen yang menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi perusahaan pada tahun tersebut dan sejalan dengan terjadinya kerugian perusahaan. Sebaliknya, rasio efisiensi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 31,74 persen yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengendalikan biaya operasional

dibandingkan periode sebelumnya. Tren penurunan rasio efisiensi setelah tahun 2016 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan. Dengan semakin rendahnya proporsi biaya terhadap pendapatan, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba dan memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aset secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 12. Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Aktivitas
2015	80.741.486.688	88.956.823.685	0,91
2016	84.670.467.465	105.921.089.638	0,80
2017	89.102.391.008	106.568.615.475	0,84
2018	110.112.148.447	204.928.278.169	0,54
2019	144.244.568.943	273.673.607.295	0,53
2020	121.176.887.056	253.913.479.574	0,48
2021	128.843.590.808	256.448.419.180	0,50
2022	136.638.456.187	273.023.149.415	0,50
2023	156.331.348.967	302.984.807.060	0,52
2024	167.011.358.064	360.894.091.821	0,46
Rata - rata			0,61

Sumber : Data diolah, 2026

Rasio aktivitas PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi yang diukur melalui perbandingan antara pendapatan dengan total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,61 kali selama periode 2015–2024. Rasio ini mengindikasikan bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,61. Nilai rasio aktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,91 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,46 kali.

Penurunan rasio aktivitas yang terjadi selama periode penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan cenderung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan. Total aset perusahaan mengalami peningkatan

yang cukup signifikan dari Rp88,96 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp360,89 miliar pada tahun 2024, sementara peningkatan pendapatan belum mampu mengimbangi pertumbuhan aset tersebut secara proporsional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan masih belum optimal dalam menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, peningkatan aset dapat menjadi investasi jangka panjang yang mendukung peningkatan kapasitas pelayanan dan potensi pendapatan pada masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi selama periode 2015–2024 berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan profitabilitas pada beberapa tahun terakhir. Namun demikian, perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset dan menjaga stabilitas laba agar kinerja keuangan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 9,15% per tahun, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kapasitas pelayanan dan mempertahankan kinerja operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2022), pertumbuhan pendapatan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan efektivitas operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hisnati et al. (2025) yang

menyatakan bahwa peningkatan pendapatan PERUMDA dipengaruhi oleh bertambahnya cakupan pelayanan dan jumlah pelanggan.

Perkembangan laba PERUMDA Air Minum Tirta Mayang menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba karena masih dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional dan beban perusahaan. Menurut Hery (2023), laba tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khikmah et al. (2023) yang menemukan bahwa tingginya biaya operasional menjadi penyebab utama fluktuasi laba pada perusahaan air minum daerah.

Jumlah pelanggan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang meningkat rata-rata 5,46% per tahun, yang menunjukkan semakin luasnya cakupan pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan jumlah pelanggan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Menurut Kotler, Keller, dan Chernev (2022), pertumbuhan pelanggan mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Jamaludin et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap PERUMDA.

Rata-rata Current Ratio sebesar 2,36 kali menunjukkan bahwa PERUMDA Air Minum Tirta Mayang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun terjadi penurunan rasio pada beberapa tahun terakhir, kondisi likuiditas perusahaan masih berada pada kategori yang baik. Menurut Brigham dan Houston (2022), current ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun pengelolaan aset lancar tetap harus dilakukan secara optimal agar tidak mengurangi efisiensi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lenas dan Aminah (2022)

mengenai kinerja keuangan PERUMDA Air Minum.

Nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 1,70% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset belum sepenuhnya mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut Gitman, Juchau, dan Flanagan (2022), ROA merupakan indikator efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tangdialla et al. (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya profitabilitas perusahaan air minum daerah dipengaruhi oleh tingginya biaya operasional dan besarnya investasi infrastruktur.

Rasio efisiensi operasional dengan rata-rata 49,43% menunjukkan bahwa PERUMDA Air Minum Tirta Mayang telah mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba secara berkelanjutan. Menurut Mahmudi (2023), efisiensi operasional mencerminkan kemampuan organisasi menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Abdjan et al. (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan daerah air minum.

Rata-rata rasio aktivitas sebesar 0,61 kali menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan masih belum optimal. Pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan mengindikasikan perlunya optimalisasi penggunaan aset agar mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Gitman, Juchau, dan Flanagan (2022), semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lewuk

et al. (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi aset merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan PERUMDA Air Minum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perkembangan dan kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi tahun 2015–2024 dapat disimpulkan bahwa perkembangan perusahaan secara umum menunjukkan tren yang positif. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 9,15 persen per tahun yang mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, jumlah pelanggan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,46 persen per tahun, yang menunjukkan semakin luasnya cakupan pelayanan air minum kepada masyarakat Kota Jambi. Dari sisi laba/rugi, perusahaan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, namun secara keseluruhan mampu mencatatkan kinerja yang positif selama periode penelitian.

Kinerja keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mayang Kota Jambi menunjukkan hasil yang beragam pada setiap aspek keuangan. Rasio likuiditas (*Current Ratio*) memiliki rata-rata sebesar 2,36 kali yang menunjukkan kondisi sangat likuid dan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio efisiensi operasional memperoleh rata-rata sebesar 49,43 persen yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Namun demikian, rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) hanya mencapai rata-rata 1,70 persen sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih relatif rendah. Sementara itu, rasio aktivitas yang diukur melalui perputaran aset memiliki rata-rata sebesar 0,61 kali dan termasuk kategori kurang efektif, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan belum optimal.

Oleh karena itu, meskipun kondisi likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan tergolong baik, peningkatan profitabilitas dan efektivitas pemanfaatan aset masih perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdjan, W., Hadilia, N., & La Masrun, L. M. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate Tahun 2014-2017. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 2(1), 110–118.
- Afdal Kurniawan Jamaludin, Agus Abdul Aziz, Arwin Yafi Rahmatullah, Dimas Aprilian, & M. Sandi Surya Erlangga. (2024). Analysis Of The Implementation Of The Principles Of Good Corporate Governance On Public Perception And Financial Performance At The Regional Drinking Water Company (PDAM) Of Palopo City. *International Journal of Sociology of Religion*, 1(2), 177–186.
- Ahmad Fadli, Akhmad, A., & Andi Risfan Rizaldi. (2024). the Influence of Conflict and Stress on Employee Performance of Pdam Employees in Service Area Ii of Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(3), 744–755.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of managerial finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson Australia.
- Halim, A. (2016). Manajemen keuangan sektor publik: Problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Salemba Empat.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, J. dkk. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, 7(6), 287–294.
- Hery. (2017). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. PT Grasindo.
- Hisnati, N. N., Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Ekonomi, J. J. (2025). *Analisis Trend Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Negoro Kabupaten Sragen Periode Tahun 2021-2023 Abstrak*. 11(3), 1420–1428.
- Jamaludin, A. K., Aziz, A. A., Rahmatullah, A. Y., Aprilian, D., & Erlangga, M. S. S. (2024). Analysis of the implementation of the principles of good corporate governance on public perception and financial performance at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Palopo City. *International Journal of Sociology of Religion*, 1(2), 177–186.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Khikmah, S. U., Kristin, S. D., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebelum dan selama pandemi COVID-19 (Studi kasus PDAM Tirta Dharma Batanghari periode 2017–2021). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 299–311.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Lenas, M. N. J., & Aminah, A. (2022). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415.
- Lewuk, Y. L., Londa, Y., & Thalib, S. B. W. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 5(2), 162–174.
- Mahmudi. (2016). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah (3rd ed.). UPP STIM YKPN.
- Mustafa, M. I. Z., Chusniyah, T., & Bimantoro, D. (2024). The Relationship Between Financial Wellness and Job Performance in Employees of PDAM Tugu Tirta in Malang City. *Jurnal Sains Psikologi*, 13(1), 96.
- Mutiara Nur, Samsul Rizal, & Muchriady Muchran. (2024). The Influence Of Job Satisfaction And Work Discipline On Employee Performance At The Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Jeneberang Gowa District. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(1), 106–112.
- N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415.
- Paleni, H. (2015). Analisis kinerja keuangan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45–56.
- Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Mayang.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah.
- Purba, D. S., Tarigan, V., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Kinerja PDAM Di Sumatera Utara Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 200–218.
- Putra, A., & Handayani, S. (2020). Analisis kontribusi badan usaha milik daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Keuangan Daerah*, 15(1), 23–35.
- Siti Umami Khikmah, Sintya Dame Kristin S, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PDAM Tirta Dharma Batanghari Periode 2017-2021). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 299–311.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sundate, R., Bina, U., & Palembang, D. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 6(4), 3895–3904.
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215.
- <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Widyanto, A. (2011). Manajemen penyediaan air bersih dan pelayanan publik. Graha Ilmu.
- World Bank. (2020). *Indonesia public expenditure review*. World Bank Publications.